



LITERASI DIGITAL GENERASI Z DALAM RANGKA PENINGKATAN PARTISIPASI PEMBANGUNAN

Haryadi¹, Moh. Arief Rakhman^{2*}

Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Hukum, Universitas Jambi,
Jambi, Indonesia

*Penulis Korespondensi : moh.ariefrakhman@unja.ac.id

Abstrak

Literasi digital adalah hal yang dibutuhkan di era 4.0, kebutuhan terhadap literasi digital datang dari kelompok generasi Z, kelompok yang sekarang masuk kategori pemuda. Peranan generasi muda dalam pembangunan sangat penting artinya, bukan saja karena pemuda sebagai lapisan masyarakat paling besar tetapi yang paling penting adalah tanpa potensi dan kreativitas generasi muda, maka pembangunan akan dapat kehilangan arah. Berdasarkan hal itu maka kewajiban semua pihak berwenang untuk meningkatkan usaha literasi digital untuk kelompok generasi Z ini, sejalan dengan berbagai program yang digalakan Pemerintah. Sejak masa pandemik berlangsung mayoritas kelompok generasi Z ini menghabiskan waktu dan kegiatannya dirumah, termasuk mereka yang bertempat tinggal di Desa. Dari sini ada potensi partisipasi pembangunan terkait literasi digital yang bisa dioptimalkan di masa pandemik dari kelompok ini. Di sisi lain ada kebutuhan terhadap pemahaman akan hal-hal terkait digitalisasi, internet dari pemerintah desa. Bertempat di sebuah desa di Kecamatan Jambi Luar kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi, pengabdian kali ini akan mencoba melakukan sinergisitas terhadap kedua hal tersebut.

Kata Kunci : Literasi Digital, Generasi Z, Digitalisasi Desa, Partisipasi, Pembangunan

Abstract

Digital literacy is what is needed in era 4.0, the need for digital literacy comes from the generation Z group, a group that is now included in the youth category. The role of the young generation in development is very important, meaning not only because youth are the biggest strata of society but the most important thing is that without the potential and creativity of the young generation, development will lose its direction. Based on this, it is the obligation of all authorities to improve digital literacy efforts for this generation Z group, in line with various programs promoted by the Government. Meanwhile Since the pandemic period took place, the majority of the generation Z group spent their time and activities at home, including those who live in the village. From here there is the potential for development participation related to digital literacy that can be optimized during the pandemic period of this group. On the other hand there is a need for an understanding of matters related to digitalization, the internet from the village government. Located in a village in Jambi Luar kota, Muaro Jambi Regency, Jambi Province, this service will try to synergize these two things.

Keyword : Digital Literacy, Generation Z, Village Digitalization Participation, Development.

1. PENDAHULUAN

Setelah Generasi milenial menjadi banyak sorotan sebagai kelompok yang dimaksud generasi muda, sorotan kemudian beralih kepada kelompok yang disebut dengan generasi Z. di Seluruh dunia termasuk Indonesia, mereka adalah populasi selanjutnya yang banyak menjadi sorotan beberapa tahun belakangan ini, Populasi ini mempunyai kekuatan selain karena jumlah populasi yang banyak, namun keistimewaan kelompok ini adalah karena mereka adalah generasi *Digital Native* pertama yang dianggap akan sangat fasih dengan berbagai “Bahasa” digital dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya (2014).

Generasi Z adalah sebutan yang masih bisa di “diskusikan”, misalnya, salah satunya adalah, para ahli masih sering membahas tentang definisi rentang umur untuk Generasi Z, bermacam-macam. Pada 2012, oleh seorang Jurnalis Amerika Bruce Horovitz (2012) memperkenalkan tentang Rentang umur kelompok ini, hal yang sering digunakan untuk mengenalkan Generasi Z ke publik, masih terdapat perdebatan di bagian ini. Tapi istilah itu mulai sering dipakai usai presentasi dari agen pemasaran Sparks and Honey dan viral pada 2014. Dan kemudian digunakan oleh Badan Statistik Canada, Di sana, rentang umur yang dipakai

mendesripsikan rentang umur yang dipakai mendeskripsikan Generasi Z adalah anak- anak yang lahir 1995 hingga 2014 (2015).

Terlepas perbedaan tahun tersebut, mereka semua sepakat kalau Generasi Z adalah orang-orang yang lahir di generasi internet, generasi yang sudah menikmati keajaiban teknologi usai kelahiran internet, generasi yang sangat dekat dengan apa yang dikenal sebagai Media Sosial, di Indonesia dengan deskripsi seperti itu mengantarkan kepada Jumlah penduduk Indonesia yang berusia 15-34 tahun saat ini mencapai 34,45% (2019).

Data BPS mengungkap, pada Pemilihan Presiden 2019, pemilih muda dengan rentang usia 20-28 tahun mencapai 48 persen dari total pemilih. Jika rentang usia kaum muda itu diturunkan, menjadi 17- 38 tahun, maka lebih dari separuh pemilih adalah pemilih muda. Jumlahnya kira-kira lebih dari 100 juta jiwa.

Populasi generasi Z ini, tidak hanya tumbuh dan berkembang di Pulau Jawa atau kota-kota besar di Indonesia saja. Populasi kelompok ini jumlahnya besar, dan hampir merata di seluruh Indonesia, termasuk di Provinsi Jambi.

Hal unik yang membuat kenapa pengabdian ini kemudian dilakukan

adalah, fakta bahwa, kelompok generasi Z kurang tertarik untuk memunculkan partisipasinya dalam pembangunan atau politik secara konvensional disebabkan bermacam alasan. Oleh sebab itu kelompok ini memilih jalur yang lebih mudah diakses untuk berpartisipasi seperti menjadi relawan, aktivis berkomunitas, melalui media sosial, atau menyuarakan pendapat dengan melakukan aksi-aksi langsung (2014).

Dalam pembangunan di Indonesia, dengan segala kelebihan kelompok ini, Partisipasi mereka sangatlah diperlukan. Partisipasi sejak dini dinilai sangat penting untuk memunculkan apa yang disebut sebagai *design experience* bagi kelompok ini. Kenapa mereka bisa berpartisipasi lebih dini dari kelompok umur yang lain, jawabannya adalah bahwa, Media sosial punya pengaruh besar terhadap kelompok yang sering juga disebut *after Millenials* ini. pengaruh itu semakin membesar jika *range* umur untuk yang kita sebutkan sebagai milenial diturunkan dan kita kelompokan menjadi Pemilih Pemula, pilihan politik generasi muda dari golongan ini memiliki kecenderungan kuat didasarkan kepada alasan-alasan yang rasional dan positif.

Cara berpikir seperti itu kemudian berbaur dengan bagaimana kemampuan kelompok ini dalam hal mendapatkan

informasi dan kemampuan optimalisasi teknologi secara umum dan khususnya pada teknologi terkait dengan internet, atau dikenal juga IOT (*Internet of Thing*) dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya termasuk mereka para *millennials*.

Di tahun 2020 Orang paling tua dari Generasi Z berusia 23 atau 24 tahun yang artinya jika melihat Demografi Indonesia, maka Negeri ini akan kebanjiran kelompok generasi Z ini ditahun 2021-2022, ditahun ini Angkatan kerja yang berasal dari kelompok generasi ini akan berjumlah sangat banyak. Dengan potensi besar menggantikan banyak milenials di posisi mereka sekarang, baik itu sektor formal maupun informal, swasta maupun pemerintahan. Bagaimanapun partisipasi generasi Z walau sudah mulai bermunculan akan semakin kita rasakan kedepannya.

Ketika membicarakan tentang pembangunan, salah satu isu yang menarik adalah Ketika membicarakan tentang desa. Bagaimanapun pembicaraan terkait bagaimana desa dan pembangunan memiliki keterhubungan yang sangat besar. Apalagi dengan pemerintah yang seperti konsisten dalam pembangunan desa, membuat pembicaraan desa selalu muncul. Salah

satu yang menarik ketika membicarakan tentang desa adalah bagaimana pengelolaan dana desanya, tentang bagaimana kurang optimal pengelolaannya, bagaimana terjadi ketimpangan hasil akhir penggunaan dana desa yang selalu lengkap dengan perbandingan antara desa pulau satu dengan desa di pulau lainnya di negeri ini.

Ketika pandemic *Covid 19* membuat Beberapa kepala daerah di berbagai Provinsi di Indonesia, berinisiatif untuk menghentikan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan kampus-kampus dan menggantinya dengan berbagai perapan metode pembelajaran jarak jauh untuk membatasi penyebaran Virus Corona kelompok generasi Z yang aktifitas utamanya memang banyak terjadi di institusi-institusi tersebut adalah salah satu yang terdampak.

Mereka yang berada dijenjang Pendidikan Sekolah menengah atas dan Universitas adalah kelompok generasi Z yang akan berada di lingkungan rumahnya menjadi lebih lama dari kebiasaan sebelumnya yang lebih banyak menghabiskan waktu di kelas atau kota yang berbeda, untuk memenuhi kebutuhan pendidikannya.

Berbagai kebijakan pemerintah terkait bekerja dari rumah, pembelajaran

jarak jauh memberikan akses waktu untuk lebih kreatif pada masa pandemic ini. Hasil riset Lembaga riset kantar (2020) muncul peningkatan besar terhadap penggunaan beberapa media sosial termasuk di dalamnya adalah Youtube, sebuah platform yang sangat digemari oleh Generasi Z belakangan ini.

Dari paparan diatas dan beberapa data yang menunjukkan bahwa, ada kebutuhan desa terhadap literasi digital, masih sangat tinggi, salah satu persoalannya adalah masalah kurangnya sumberdaya manusia untuk melakukan itu, berbagai kebijakan pembangunan di tingkat Pemerintahan Desa menunjukkan kebutuhan terhadap hal itu adalah tinggi di Provinsi Jambi, hal ini kemudian bertemu dengan fakta bahwa Kelompok generasi Z yang tadinya menghabiskan Sebagian besar waktu produktifnya di Sekolah maupun Universitas, dan sekarang tidak, maka tim pengabdian kami ingin mencoba mendorong waktu luang, daya kreatifitas, pemahaman teknologi Internet mereka, bisa di berdayakan sebagai salah satu bentuk partisipasi aktif mereka sebagai warga negara. Dengan cara mendorong optimalisasi kelompok generasi Z tadi untuk menjadi jawaban atas kebutuhan desa terkait pembangunan dengan kemampuan yang dimiliki oleh sumberdaya manusia kelompok generasi Z

ini. Maka dari itu rekayasa sosial pertama, yang akan tim pengabdian ini ciptakan pertama adalah berlokasi, di Desa Pematang Jering, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muara Jambi, Provinsi Jambi mendapatkan kesempatan untuk mencoba melakukan hal tersebut, dalam tajuk pengabdian sesuai dengan judul artikel ini, literasi digital generasi z dalam rangka Peningkatan partisipasi pembangunan.

2 BAHAN DAN METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini direncanakan akan berlangsung sebagai sebuah rangkaian acara yang berorientasikan, pemberdayaan dan pendampingan kepada warga desa, desa yang akan menjadi tempat kita pertama melakukan pengabdian ini dilaksanakan dan sudah berlangsung adalah Desa Pematang Jering. Sebuah desa yang mempunyai lokasi strategis berlokasi di dekat Institusi-institusi Pendidikan baik itu SMA maupun Kampus yang merupakan *beacon* Pendidikan di Provinsi Jambi, namun uniknya tidak terlalu bersinergi dengan Lembaga-lembaga tersebut. Rangkaian acara ini mempunyai beberapa tahapan, rangkaiannya adalah sebagaimana dipaparkan dibawah ini:

a. Tahapan Pertama

Rangkaian acara ini dimulai dengan diskusi antara sesama tim pengabdian, diskusi tim pengabdian dengan Camat dimana desa Pematang jering berlokasi, kemudian diskusi dengan pihak desa pematang jering, diskusi bersama pihak yang akan dijadikan mitra pengabdian dimana yang dijadikan mitra adalah salah satu perusahaan operator seluler besar di Indonesia sehingga dirasa cukup relevan dengan kegiatan ini. Dan terakhir adalah diskusi dengan Program Studi Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan, karena pada saat kegiatan ini akan dilaksanakan program studi tersebut sedang, membutuhkan ekspansi laboratorium lapangan yang nantinya akan dijadikan laboratorium untuk kepentingan akademik kedua program studi tersebut.

b. Tahapan kedua

setelah mendapatkan *Input* yang cukup dari proses pada tahapan pertama, yang mana pada tahap ini didapatkan input bahwa kebutuhan desa yang mendesak terkait literasi digital di desa adalah, mengkonversi sumberdaya manusia potensial di desa tersebut dari kelompok generasi Z untuk bisa, berpartisipasi dalam, 1) Penguatan sektor pelayanan public di pemerintahan desa dan 2) penggunaan sumberdaya manusia tersebut dalam pengejawantahan keinginan desa untuk memunculkan Desa Pematang Jering sebagai Desa yang mengarah pada desa wisata. Untuk menjawab kebutuhan desa ini, Langkah selanjutnya yang tim pengabdian lakukan adalah membentuk sebuah komunitas mahasiswa dimana berisikan mahasiswa dan mahasiswi yang punya *passion* terhadap

edukasi pemberdayaan dan memiliki kemampuan dalam bidang *Internet of Things*, Literasi digital dan multimedia production. Dari sini kemudian tim pengabdian membentuk komunitas yang disebut sebagai *Digital Village Initiative (DVI)* dengan tujuan utama adalah membantu misi pengabdian ini secara jangka Panjang.



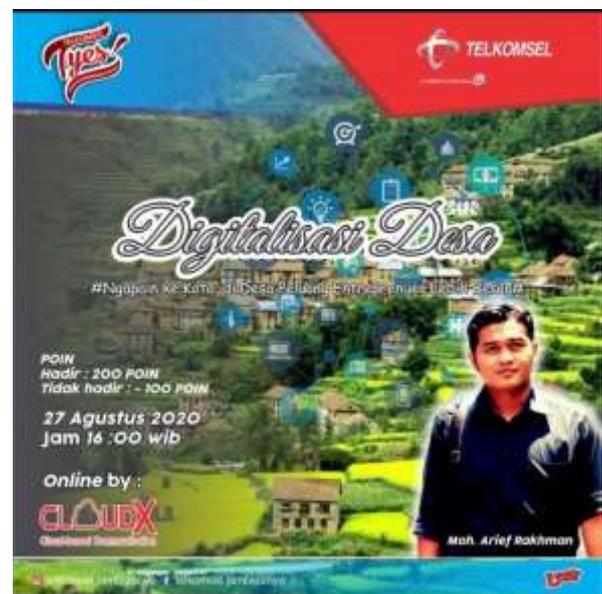
Gambar 1. *Digital Village Initiative*

a. Tahapan Ketiga

Pada tahapan ketiga, tim kemudian melakukan persiapan untuk melaksanakan rangkaian acara. Yang sudah terformat dalam beberapa acara, dimulai dengan sosialisasi dengan Asosiasi Kepala Desa kecamatan Jambi luar kota, disini adalah penting untuk tim bisa merasa di terima dan di *support* bukan saja oleh desa yang akan dikunjungi, namun desa-desa sekitar yang mempunyai kemungkinan besar untuk bisa tim kunjungi di kesempatan lain, serta pihak Kecamatan.

Sosialisasi selanjutnya adalah sebagai pemenuhan komitmen terhadap

pihak mitra yang merupakan patner dari rangkaian acara ini adalah melakukan beberapa acara *zoom* meeting dengan maksud mengedukasi gen Z yang tergabung dalam berbagai komunitas- komunitas yang berada dibawah payung mitra, untuk sekaligus mengajak terlibat atau minimal memberikan *Insight* baru terkait *project* yang akan digulirkan.



Gambar 2. Contoh Poster salah satu kegiatan Seminar Online yang diadakan oleh mitra dan diikuti oleh Tim pengabdian sebagai narasumber.

a. Tahapan ke empat

Setelah melalui beberapa tahapan diatas, dan melakukan uji material atas apa yang akan disampaikan oleh Tim Pengabdian, DVI dan mitra. maka proses selanjutnya adalah pelaksanaan dari semua perencanaan rangkaian kegiatan di Desa Pematang Jering, akan berlangsung dalam beberapa kali sesi pertemuan :

Kegiatan	Tema	Keterangan
Kegiatan I	Sosialisasi	- Di acara pertama ini garis besarnya masing-masing anggota tim yang merupakan pengajar memaparkan keadaan umum desa Regulasi Hukum dan analisis sementara terkait Potensi & SWOT yg dimiliki desa Pematang Jering. Serta tawaran akan solusi yang bisa dilakukan.
Kegiatan II	Workshop	Melakukan pelatihan dengan materi sesuai dengan kebutuhan desa berasal dari kesepakatan pada kegiatan I. untuk kali ini karena kebutuhannya adalah pembentukan citra desa maka yang dimunculkan adalah : 1. Jurnalisme Desa 2. Multimedia dan Digitalisasi Desa Kegiatan ini akhiri dengan kompetisi antar genZ yang mengikuti workshop ini. Kegiatan ini akan berlanjut di kegiatan selanjutnya.

Kegiatan III	Workshop II	Kegiatan ini akan diisi dengan penverahan Website desa dari tim pengabdian. pengumuman pemenang kompetisi di dua kategori. pelatihan. Dilanjutkan pengukuhan genZ pemenang kompetisi tadi sebagai bagian dari <i>Digital Village Initiative</i> , dan pengukuhan anggota Tim Media Desa yang secara umum akan membantu desa dengan keterampilan yang didapatkan dari <i>workshop</i> sebelumnya. Dan perjanjian Kerjasama terkait Lab Politik & Pemerintahan dari Prodi dimana Tim Pengabdian berasal.
--------------	-------------	--

Kegiatan IV	Pendampingan	- Pembuatan Grup WA - Penjadwalan Konsultasi - Pertemuan Rutin
-------------	--------------	--

Tabel 1. Matrik *What we do*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang kemudian muncul dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemahaman yang bertambah tentang bagaimana pentingnya sinergisitas antara

bermacam stakeholder agar sebuah desa bisa menemukan potensi desanya secara maksimal.

Pemahaman tentang bahwa meskipun bahwa sebuah desa berlokasi strategis dan memiliki jarak yang tidak terlalu jauh dengan berbagai pusat Pendidikan di sebuah provinsi, belum tentu membuat desa tersebut tidak memiliki kebutuhan untuk bersinergi dengan institusi institusi itu.



Gambar 3. Situasi kegiatan sosialisasi

Adanya kebutuhan untuk akademisi menjadi semacam simpul sinergi yang menghubungkan antara kebutuhan desa dan kebutuhan *multistakeholder* dalam bingkai kepentingan sama untuk mencapai tujuan yang sama, dalam kegiatan pengabdian ini, mitra dari tim pengabdian menemukan hal tersebut, dan desa mendapatkan keterhubungan dengan mitra yang dibawa oleh tim pengabdian.

Desa pematang jering memiliki banyak potensi terkait dengan partisipasi pembangunan di desanya, hanya saja bagaimana kemudian potensi itu dapat diolah menjadi sesuatu yang operasional

dan bisa mulai dilaksanakan sering menemukan jalan buntu, Ketika berhadapan dengan pertanyaan dan keraguan dari pihak pihak di Desa itu sendiri, kebutuhan terhadap analisis dari pihak akademisi, sebagai pihak yang dianggap tidak memiliki kepentingan apa-apa dengan pihak desa merupakan kebutuhan dalam kasus desa pematang jering.

Model pengabdian yang tim kami lakukan di desa pematang jering ini adalah rekayasa sosial yang bisa terlaksana karena berbagai macam faktor, dan ada faktor dominan yang nampaknya masih sangat mempengaruhi, hal itu adalah bagaimana kepemimpinan sebuah desa dijalankan, Visi seorang kepala desa tentang desanya adalah penting untuk membukan pintu gerbang pertama Langkah menuju sinergisitas yang di inginkan, sehingga sosialisasi, pelatihan dan pendampingan bisa berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Generasi Z seperti berbagai penelitian memang lebih bisa terbuka dengan sesamanya, maka dari itu ketiakan sebuah kegiatan menysasar kelompok ini, alangkah bijaknya untuk bisa terhubung dengan mereka menggunakan bahasa mereka sendiri, sehingga tidak ada *gap* yang terlalu lebar. Dari sini menemukan potensi buat tim pengabdian menjadi penting, karena sebelum kegiatan di desa, maka tim harus terlebih dahulu

melakukan itu. Sebagai sebuah Latihan pemetaan potensi desa, maka itu akan menguntungkan Ketika turun kelapangan.

Memberikan Pelatihan akan lebih efektif jika dibarengi oleh *delivery* dan kegiatan-kegiatan pasca yang tidak boleh kalah menariknya, menghadapi Generasi Z hal itu harus bisa dipastikan sejak awal perencanaan. Membuka kampus untuk desa dalam fase pendampingan, membuka saluran komunikasi seperti whatss app grup dan melakukan upaya *maintenance* dengan pembentuka Universitas mudah-mudahan dapat diterima oleh Desa Pematang Jering sebagai indicator ketulusan dari Kerjasama yang dilakukan.

Hasil Kongkrit untuk desa yang bisa didapat dari tim pengabdian adalah :

1. *Website* desa pematang Jering
2. Kemampuan Generasi Z desa untuk memproduksi produk Jurnalistik dan Multimedia yang dikukuhkan menjadi TIM MEDIA DESA PEMATANG JERING
3. Mitra (Swasta & Intitusi Program Studi)
4. DVI (*Digital Village Initiative*) Pendampingan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penetrasi Internet yang begitu cepat memang tidak mengenal batas territory sebuah wilayah, Masyarakat desa adalah

komunitas yang juga merasakan dampak dari hal ini. Berkah dari penetrasi teknologi harus juga mampu dikelola dan dimanfaatkan untuk kepentingan umum yang berujung pada kesejahteraan.

Untuk melakukan hal itu kadang infrastruktur yang telah disiapkan oleh pemerintah untuk mampu maksimal memunculkan potensi desa mengalami kesulitan untuk mengantisipasi berbagai perubahan yang berjalan cepat kadang membutuhkan pihak ke 3 diluar desa dan pemerintahan diatas, mka ruang tersebutlah yang bisa dimasuki oleh akademisi.

Generasi Z adalah salah satu potensi yang dipunyai desa yang harus bisa mulai diperhitungkan sebagai salah satu sumberdaya yang dimiliki desa terkait dengan pembangunan. Generasi ini sebagai kelompok digital native, selain mempunyai keahlian yang kadang sulit dipahami oleh generas- generasi diatasnya, mereka juga memiliki akses untuk melakukan perubahan perubahan baik untuk desa dan itu harus mulai di respon baik itu oleh desa, swasta, Institusi Pendidikan, maupun Pemerintah secara luas.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih atas berbagai pihak yang terlibat dan mendukung agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Secara

khusus kami ucapkan Terimakasih pada Fakultas Hukum Universitas Jambi, Program studi Ilmu Politik dan Program Studi Ilmu Pemerintahan, juga ucapan terimakasih dihaturkan kepada pihak LPPM Universitas Jambi yang sudah mendukung untuk kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. (2019). Sensus Penduduk.

www.bps.go.id/news

Gilman, Hollie Russon, Elizabeth Stokes. (2014). *The Civic and Political Participation of Millennials*

and Millennials Rising.

@Newamerica.

Huntington, Samuel P. 1984.

Partisipasi Politik Di Negara Berkembang.

Kantar World Panel. (2020). New report out: What Now? What Next? <https://www.kantarworldpanel.com/id>

/News/New-report-out-What-Now- What-Next Jakarta, Sangkar Pulsar.

Statistic Canada. (2015).

Generation in Canada.

Pew Research Center. (2014).

Millennials in Adulthood:

Detached from

Institutions, Networked with Friends.

USA Today.com. (2012). Naming The Next Generation.